



**MEMBANGUN DIALOG SOSIAL DAN SOLIDARITAS
SOSIAL MELALUI BUDAYA *REIS, RUIS, RAES, RAOS* (4 R)
MASYARAKAT DESA RURA, MANGGARAI DALAM
TERANG ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* PAUS FRANSISKUS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ANTONIUS DIHARJA KASINO
NPM: 20.75. 6753**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2024**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama: Antonius Diharja Kasino
2. NPM: 20.75.6753
3. Judul: Membangun Dialog Sosial dan Solidaritas Sosial Melalui Budaya *Reis, Ruis, Raes, Raos (4R)* Masyarakat Desa Rura, Manggarai dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus

4. Pembimbing

1. Bernardus Raho, Drs., M. A
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Petrus Sina



3. Dr. Philipus Ola Daen



5. Tanggal diterima

20 Oktober 2023

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN

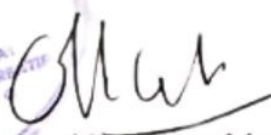
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

5 September 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs., M. A
2. Dr. Petrus Sina
3. Dr. Philipus Ola Daen





PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Antonius Diharja Kasino

NPM: 20.75.6753

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 05 September 2024

Yang menyatakan



Antonius Diharja Kasino

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Antonius Diharja kasino

NPM: 20.75.6753

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Membangun Dialog Sosial dan Solidaritas Sosial Melalui Budaya *Reis, Ruis, Raes, Raes (4R)* Masyarakat Desa Rura Manggarai dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 05 September 2024

Yang Menyatakan



Antonius Diharja Kasino

KATA PENGANTAR

Kekayaan budaya selalu memberikan arti kehidupan bagi masyarakat. Dalam kehidupan berbudaya, masyarakat tentunya menampilkan suatu yang khas dan berkarakter. Pola hidup harian dapat dijiwai dari pemaknaan kebudayaan secara terus menerus. Kebudayaan dapat menjadi landasan agar tatanan kehidupan berjalan sesuai dengan pemaknaannya. Karena itu marwah suatu kebudayaan harus tetap terjaga walaupun dihadapkan pada perkembangan zaman yang semakin pesat.

Kebudayaan yang ditampilkan dalam suatu tempat tentu menunjukkan ciri khas dari daerah tersebut. Hal serupa yang terjadi dengan membangun dialog dan solidaritas sosial mealalui budaya *reis*, *ruis*, *raes*, dan *raos* tentu berhubungan dengan kehidupan masyarakat Desa Rura. Praktik kebudayaan relasi intersubjektivitas melalui *reis*, *ruis*, *raes* dan *raos ini* menampilkan ciri khas keutamaan relasi dalam hidup bermasyarakat seperti persatuan, persahabatan, persaudaran, kepedulian, dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Beberapa hal ini memberikan dorongan terhadap masyarakat Desa Rura tentang keutamaan hidup sebagai dasar pengumpulan sosial dalam suatu kebudayaan.

Namun, di balik itu tentunya ada berbagai hambatan dalam proses untuk mencapai strategi yang optimal dalam mewujudkan nilai budaya relasi intersubjektifitas ini. Oleh karena itu, strategi yang yang diinginkan dalam mencapai makna relasi yang baik bagi persahabatan dan persaudaraan sosial guna untuk membangun dialog dan solidaritas bagi kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya *reis*, *ruis*, *raes* dan *raos* digerus oleh arus globalisasi yang berkembang pesat. Karena itu budaya *reis*, *ruis*, *raes*, dan *raos* dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus menjadi jembatan bagi masyarakat Desa Rura untuk membangun dialog dan solidaritas sosial. Agar nilai kebudayaan itu terwujud, maka Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus coba memberikan ruang untuk menyadarkan masyarakat Desa Rura tentang makna relasi yang baik melalui keterbukaan diri untuk menerima segala perbedaan. Oleh karena itu, membangun dialog sosial dan solidaritas sosial di antara masyarakat Desa Rura dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus adalah sangat penting agar membatasi

erosi kebudayaan yang semakin luas dan menyimpang dari nilai budaya itu sendiri.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya campur tangan Tuhan yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk segala penyertaan-Nya selama penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis tidak lupa berterima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini. Dengan berbagai cara, mereka memberi kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Pada akhirnya penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sejumlah pihak yang dimaksudkan ialah

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang memberi ruang dan menyiapkan sarana-prasarana kepada penulis selama proses perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi ini.

Kedua, terima kasih berlimpah dari penulis kepada dosen pembimbing skripsi, yakni; P. Bernardus Raho, Drs., M. A., SVD, yang dengan kesetiaan, kesabaran, kritikan, koreksi dan sarannya selama memeriksa tulisan penulis. Gagasan dan pemikiran yang berdaya guna beliau sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Ketiga, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada RD. Dr. Petrus Sina, sebagai dosen penguji. Gagasan, kritikan dan saran beliau sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Keempat, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada RD. Dr. Philipus Ola Daen, sebagai dosen penguji II. Gagasan dan saran beliau sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Kelima, penulis menyampaikan terima kasih kepada orangtua, Bapak Stefanus Naso dan Ibu Margareta Nijus serta saudari-saudari saya Ester Meme, Erena Susana Endang, Deniana Saferia, Kornelia Setia Bertin. Penulis berterima kasih atas cinta dan dukungan orangtua yang telah membesarkan penulis dan membiayai pendidikan penulis sehingga proses perkuliahan dan sampai pada tahap akhir ini mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada saudari-saudari tercinta karena telah membantu bapak dan ibu untuk membiayai saya selama menjalani perkuliahan saya hingga saat ini serta memberikan dukungan sehingga saya semangat menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Keenam, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa kakak dan teman frater yang menyumbangkan gagasan dan mengoreksi tulisan ini, khususnya frater Hendra Kumpul S. Fil, frater Riski Mose S. Fil, frater Venan Vensinsyo, frater Patrik Pata, frater Bona Sampurna, frater Erwian Staimen, frater Aldi Neho, frater Ondat, frater Sarvin, frater Oce, frater Yerin Dea, frater Celi Ambo dan yang terkasih Karolina Sofiana Jita.

Ketujuh, penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga calon imam diosesan Seminari Tinggi Interdeosesan Santo Petrus Ritapiret beserta seluruh jajaran formator yang telah membantu dan mendukung penulis, terutama untuk segala fasilitas sarana-prasarana yang digunakan penulis menjalani formasi, mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Kedelapan, penulis mengucapkan kepada rekan-rekan fratres khususnya angkatan 64 (Zesvier) Ritapiret, yang sudah berjalan bersama penulis dan memberikan dukungan agar memotivasi dan menginspirasi penulis, khususnya sumbangsi akademis sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kesembilan, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang menjadi narasumber tulisan ini, melalui niat baik mereka, penulis mampu mencari, mengumpulkan dan menganalisis informasi seturut yang dibutuhkan untuk tulisan ini.

Akhirnya, penulis dengan bangga dan penuh hormat mempersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta IFTK Ledalero, keluarga, dan setiap orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna secara total dan perlu disempurnakan lagi. Oleh karena itu, dengan penuh kerelaan dan keterbukaan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca budiman demi penyempurnaan karya tulis ini.

Ledalero, 2024

Penulis

ABSTRAK

Antonius Diharja Kasino. 2075.6753. ***Membangun Dialog Sosial dan Solidaritas Sosial Melalui Budaya Reis, Ruis, Raes, Raos (4R) Masyarakat Desa Rura, Manggarai dalam Terang Ensiklik Fratelli Tutti Paus Fransiskus***. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

Skripsi ini berusaha menjelaskan pentingnya makna warisan budaya relasi intersubjektivitas melalui budaya *reis*, *ruis*, *raes* dan *raos* dalam kebudayaan masyarakat Desa Rura dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti*. Dialog dan solidaritas sosial dalam budaya *reis*, *ruis*, *raes*, dan *raos* memiliki makna persaudaran, persatuan, kepekaan sosial. Untuk itu melalui praktik budaya ini, masyarakat Desa Rura mampu menyadari serta mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap perjumpaan dengan sesama.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yakni 1) penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dan makna kebudayaan *reis*, *ruis*, *raes* dan *raos* di masyarakat Desa Rura dalam suatu kajian ilmiah. 2) menjelaskan relevansi antara budaya *reis*, *ruis*, *raes*, dan *raos* pada masyarakat Desa Rura dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus. 3) menampilkan karya-karya Paus Fransiskus dan Ensiklik *Fratelli Tutti* dan menjelaskan upaya-upaya yang menghambat dalam membangun komunikasi sosial.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan luas tentang tarian budaya *reis*, *ruis*, *raes* dan *raos*. Informan tersebut terdiri atas tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah Desa Rura, tokoh muda, dan pastor paroki setempat.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa budaya 4R (*reis*, *ruis*, *raes* *raos*) merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Manggarai yang bertujuan untuk menciptakan persudaraan dan persahabatan sosial seperti yang diterangkan dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*. Praktik kebudayaan 4R, *reis*, *ruis*, *raes* dan *raos*, ini menampilkan ciri khas keutamaan relasi dalam hidup bermasyarakat seperti persatuan, persahabatan, persaudaran, kepedulian, dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Menyapa (*Reis*) sebagai bentuk keterbukaan dan kemurahan hati, mendekati (*Ruis*) sebagai bentuk keterlibatan dalam persaudaraan, menemani (*Raes*) sebagai bentuk kedekatan atau keakraban dan merangkul (*Raos*) sebagai tanda persahabatan dan persaudaraan sejati. Dalam penelitian ini juga, ditemukan bahwa budaya 4R dalam kehidupan masyarakat Desa Rura sekarang ini sudah jarang dihidupi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus globalisasi yang dapat menghambat masyarakat dalam menghidupi semangat budaya perjumpaan melalui 4R. Oleh karena itu, berhadapan dengan realitas ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk terus menghidupi semangat perjumpaan dalam kasih melalui budaya 4R. Dengan demikian, peneliti sangat mengharapkan masyarakat Desa Rura menyadari kehadiran orang lain sebagai perjumpaan kasih bagi kehidupannya.

Kata Kunci: *Budaya Reis, Ruis, Raes, dan Raos, Dialog, Solidaritas Sosial, intersubjektivitas, Gloalisasi, Masyarakat Desa Rura, Ensiklik Fratelli Tutti.*

ABSTRACT

Antonius Diharja Kasino. 2075.6753. Building Social Dialogue and Solidarity Through the Culture of Reis, Ruis, Raes, Raos (4R) of Rura Manggarai Village Community in the Light of Pope Francis' Encyclical Fratelli Tutti. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, Maumere, 2024.

This thesis seeks to explain the importance of the meaning of cultural heritage of intersubjective relations through the culture of *reis*, *ruis*, *raes* and *raos* in the culture of the Rura village community in the light of the encyclical Fratelli Tutti. Dialogue and social solidarity in the culture of *reis*, *ruis*, *raes*, and *raos* have the meaning of brotherhood, unity, social sensitivity. For this reason, through this cultural practice, the people of Rura village are able to realize and promote human values in every encounter with others.

This research has several main objectives, namely 1) this research seeks to understand the concept and meaning of *reis*, *ruis*, *raes* and *raos* culture in the Rura village community in a scientific study. 2) to explain the relevance of the culture of *reis*, *ruis*, *raes*, and *raos* in the Rura village community in the light of Pope Francis' encyclical Fratelli Tutti. 3) displays the works of Pope Francis in the light of the encyclical Fratelli Tutti and explains the efforts that hinder the development of social communication.

In writing this thesis, researchers used qualitative research methods. The instrument used by researchers is interviews with informants who have extensive knowledge about the cultural dances of *reis*, *ruis*, *raes* and *raos*. The informants consisted of traditional leaders, community leaders, Rura village government, young leaders, and local parish priests.

In this study, it was found that the 4R culture (*reis*, *ruis*, *raes* and *raos*) is one of the cultural heritages of the Manggarai people which aims to create social brotherhood and friendship as explained in the encyclical Fratelli Tutti. The cultural practice of the 4R, *reis*, *ruis*, *raes* and *raos*, characterizes the virtues of relationships in social life such as unity, friendship, sisterhood, caring, and upholding social justice. Greeting (*Reis*) as a form of Openness and Generosity, approaching (*Ruis*) as a form of involvement in Brotherhood, accompanying (*Raes*) as a form of closeness or familiarity and embracing (*Raos*) as a sign of true friendship and brotherhood. In this study, it was also found that the 4R culture

Keywords: *Reis, Ruis, Raes, and Raos Culture, Dialogue, Social Solidarity, intersubjectivity, Gloalization, Rura Village Society, Encyclical Fratelli Tutti.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penulisan	9
1.5 Sistematika Studi.....	9
BAB II BUDAYA 4 R: <i>REIS, RUIS, RAES, RAOS</i> MASYARAKAT	
<i>DESA RURA, MANGGARAI</i>	11
2.1 Gambaran Singkat Tentang Desa Rura	11
2.1.1 Sejarah Desa Rura dan Sistem Pemerintahan	11
2.1.2 Letak Geografis, Topografi dan Iklim.....	12
2.1.3 Gambaran Umum Demografis	13
2.1.4 Kebudayaan Agraris	16
2.2. Budaya <i>Reis, Ruis, Raes, dan Raos</i> (4R).....	17
2.2.1 <i>Reis</i>	18
2.2.2. <i>Ruis</i>	20
2.2.3 <i>Raes</i>	21
2.2.4 <i>Raos</i>	22

BAB III ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i> PAUS FRANSISKUS	25
3.1 Paus Fransiskus	25
3.1.1 Biografi Paus Fransiskus	25
3.1.2 Karya-karya Paus Fransiskus	27
3.1.2.1 <i>Lumen Fidei</i> (Cahaya Iman)	27
3.1.2.2 <i>Laudato Si'</i> (Perawatan Rumah Kita Bersama)	28
3.1.2.3 <i>Evangelii Gaudium</i> (Sukacita Injil).....	28
3.1.2.4 <i>Amoris Laetitia</i> (Kegembiraan Cinta).....	28
3.1.2.5 <i>Laudate Deum</i> (Krisis Iklim).....	29
3.2. Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	30
3.2.1 Latar Belakang.....	30
3.2.2 Gagasan <i>Fratelli Tutti</i>	37
3.2.2.1 Seorang Asing di Jalan.....	37
3.2.2.2 Memikirkan dan Menciptakan Dunia yang Terbuka	37
3.2.2.3 Politik yang Lebih Baik.....	38
3.2.2.4 Dialog dan Persahabatan Sosial.....	39
3.2.2.5 Jalan Menuju Perjumpaan Baru	41
3.2.2.6 Agama-agama hendaknya Melayani persaudaraan Dunia	42
3.3 Kesimpulan.....	44
BAB IV MEMBANGUN DIALOG SOSIAL DAN SOLIDARITAS	
SOSIAL MELALUI BUDAYA <i>REIS, RUIS, RAES, RAOS</i>	
(4 R) MASYARAKAT DESA RURA, MANGGARAI	
DALAM TERANG ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i>	
PAUS FRANSISKUS	45
4.1 Potret Dialog dan Solidaritas Sosial	45
4.2 Hambatan Terciptanya Dialog dan Solidaritas Sosial Budaya <i>Reis,</i>	
<i>Ruis, Raes, Raos</i> (4R) Masyarakat Desa Rura	48
4.2.1 Ego yang Tidak Seimbang (Egois)	49
4.2.2 Bersikap Apatis Terhadap Orang Lain.....	51
4.2.3 Merasa Diri Paling Benar	52
4.2.4 Bersikap tertutup	52
4.2.5 Meremehkan Kemampuan Orang Lain.....	54

4.2.6 Keangkuhan Diri/Arogansi.....	56
4.2.7 Prasangka Buruk Tentang Orang Lain	58
4.3 Membangun Dialog dan Solidaritas Sosial Melalui Budaya <i>Reis</i> , <i>Ruis</i> , <i>Raes</i> , <i>Raos</i> (4R) Masyarakat Desa Rura, Manggarai Dalam Terang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> Paus Fransiskus	59
4.3.1 Menyapa (<i>Reis</i>) sebagai Bentuk Keterbukaan dan Kemurahan Hati	59
4.3.2 Mendekati (<i>Ruis</i>) sebagai Makhluk Sosial yang Terlibat dalam Persaudaraan	60
4.3.3 Menemani (<i>Raes</i>) Sebagai Bentuk Kedekatan atau Keakraban	61
4.3.4 Merangkul (<i>Raos</i>) sebagai Tanda Persahabatan dan Persaudaraan Sejati.....	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Usul-Saran.....	71
5.2.1 Kepada Masyarakat Desa Rura, Manggarai.....	71
5.2.2 Kepada Kaum Muda Desa Rura, Manggarai	71
5.2.3 Kepada Tua Adat Desa Rura Manggarai.....	72
5.2.4 Kepada Pemerintah Desa Rura Manggarai	72
5.2.5 Kepada Pastor Paroki setempat	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74